

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian yang dikerjakan pada suatu masalah mestinya didukung oleh teori-teori yang relevan. Hal ini berfungsi untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang ada teori-teori yang diperlukan dan digunakan tersebut didapatkan lewat pengajaran. Melewati kerangka teori merupakan wadah untuk menjelaskan variabel atau pokok masalah yang terkandung dalam suatu penelitian kerangka teori merupakan teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan agar penelitian diyakini kebenarannya. Kerangka teoritis berisikan pengetahuan dan ilmu yang didapatkan dari artikel-artikel dan dokumen yang ada yang berhubungan dengan pengalaman dan merupakan landasan dari pikiran dan landasan dari kerangka teoritis betul-betul diperlukan (Mamik, 2005).

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah pengertian dari interaksi peserta didik dengan pgnajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pengajar agar bisa terjadi pengerjaan pemeroleh ilmu dan pengetahuan, penguasa kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan karakter serta kepercayaan pada peserta didik pembelajaran dengan kata lain pelajaran adalah

pengerjaan untuk memantau peserta didik agar bisa belajar dengan baik. (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Berdasarkan Trianto (dikutip dalam Anggraini & Wulandari, 2021), pelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat diterangkan. Pembelajaran secara sederhana dapat diistilahkan sebagai produk interaksi antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (membimbing interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat dikatakan bahwa pelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta ajar, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah diatur sebelumnya.

Gagne mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat momen-momen eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa pelaksanaan belajar yang sifatnya internal. Dia mengemukakan bahwa pembelajaran ditujukan untuk menciptakan belajar, situasi eksternal sepatutnya dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan pelaksanaan internal yang terdapat dalam setiap momen belajar.

Dalam Undang-Undang (UU) pasal 1 ayat 20 Nomor 20 tahun 2003 tentang ketentuan umum menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat diterima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkan.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang spesifik dan diungkapkan dalam perilaku dan penampilan yang dihasilkan dalam format tulisan untuk membuktikan hasil belajar yang diinginkan, tujuan pembelajaran yaitu kesanggupan atau keterampilan yang diinginkan dan dimiliki oleh peserta didik sesudah mereka mengerjakan potensi pembelajaran tertentu (Nurhasanah dkk., 2019).

Sutikno (dikutip dalam Nurhasanah dkk., 2019) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan baru yang ditemukan atau didapatkan dari pengalaman belajar. Pendapat Sutikno diperkuat oleh Sukintaka yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran berbicara tentang kemampuan-kemampuan yang diharapkan harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dan karier.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam pembelajaran ialah sebagai berikut: ikhtisar seputar tingkah laku positif dari peserta didik, kecakapan dan keterampilan yang digunakan oleh pendidik semestinya dimiliki oleh peserta didik atau peserta didik menempuh pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode juga dapat berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. J.R. David dalam “*Teaching Strategies for College Class Room*” (dikutip dalam Nurhasanah dkk., 2019) mengatakan metode adalah “*a way in achieving something*” yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti “cara untuk mencapai sesuatu”.

Nurhasanah dkk. (2019) menyimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhasanah dkk. (2019) terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya:

- 1) Ceramah
- 2) Demonstrasi
- 3) Diskusi
- 4) Simulasi

- 5) Laboratorium
- 6) Pengalaman lapangan
- 7) *Brainstorming*
- 8) Debat
- 9) Simposium, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor yang mesti diperhatikan guru dalam memilih metode

Menurut Wardani dkk. (2016) terdapat tujuh faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran:
Kemampuan guru sangat mempengaruhi penggunaan model pembelajaran karena setiap model pembelajaran mempunyai karakter yang berbeda dan menuntut kemampuan yang berbeda pula. Guru harus memilih metode yang sesuai dengan kemampuannya, karena jika tidak maka penyampaian materi sulit diterima peserta didik.
- 2) Tujuan pengajaran yang akan dicapai: Tujuan apa yang akan dicapai dapat mempengaruhi penggunaan model pembelajaran karena tiap model pembelajaran mempunyai spesialisasi yang berbeda dalam kaitan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa: Seperti yang

telah dijelaskan bahwa model pembelajaran mempunyai kriteria yang berbeda, sehingga bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa juga mempengaruhi model pembelajaran.

- 4) Perbedaan individual dalam memanfaatkan inderanya
- 5) Sarana dan prasarana yang ada di sekolah: Sarana dan prasarana adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Contohnya adalah: Listrik, LCD, OHP, dsb.
- 6) Materi yang disampaikan: Materi apa yang akan disampaikan juga berpengaruh dalam menentukan model pembelajaran. Misalnya materi yang disampaikan adalah organ-organ katak, maka lebih baik dengan praktek secara langsung atau dengan memberikan gambar-gambarnya, bukan hanya dengan membayangkan.
- 7) Alokasi waktu/waktu tatap muka: Pengajar harus tahu alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan pengajar dalam menyampaikan informasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Suryanti dkk. (2013) juga menyatakan bahwa terdapat tujuh faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Faktor peserta didik: Faktor ini mempertimbangkan perbedaan

jenjang pendidikan siswa atau peserta didik, latar belakang peserta didik, dan tingkat intelektualitas.

- 2) Faktor dinamika kelas: Faktor ini mempertimbangkan jumlah peserta didik, karakter kelas (seberapa kooperatif peserta didik, kelompok yang dominan dalam kelas tersebut, dan performa kelas).
- 3) Faktor ketersediaan fasilitas pembelajaran: Faktor ini mempertimbangkan bagaimana fasilitas yang disediakan oleh sekolah dapat memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran.
- 4) Faktor tujuan pembelajaran yang hendak dicapai: Setiap pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mampu menjadikan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 5) Faktor materi pembelajaran: Faktor ini mempertimbangkan apa materinya (*what*), seberapa banyak (*how much*), dan bagaimana tingkat kesulitan materi (*how hard*).
- 6) Faktor alokasi waktu pembelajaran: Faktor ini mempertimbangkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis,

tidak ada waktu terbuang tanpa arti.

- 7) Faktor kesanggupan guru: Faktor ini mempertimbangkan bagaimana guru memilih metode pembelajaran yang dikuasai dan sesuai dengan kelas.

3. *Project-Based Learning*

Pengertian *project-based learning* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran berbasis proyek. Pengertian *project-based learning* menurut *The George Lucas Educational Foundation* (dikutip dalam Muniarti, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. *Project-based learning is curriculum fueled and standards based. Project-based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui *project-based learning*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) dalam kurikulum.
- b. *Project-based learning asks a question or poses a problem that each student can answer. Project-based learning* adalah model pembelajaran yang menuntut pendidik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Metode ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan

melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun.

- c. *Project-based learning asks students to investigate issues and topics addressing real-world problems while integrating subjects across the curriculum.* Metode *project-based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik membuat “jembatan” yang menghubungkan antar berbagai subyek materi. Melalui metode ini, peserta didik dapat melihat pengetahuan secara holistic. Metode ini juga merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik yang terjadi di dunia nyata.
- d. *Project-based learning is a method that fosters abstract, intellectual tasks to explore complex issues.* Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna. *Project-based learning* adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek). Titik berat masalah nyata yang dilakukan dalam suatu proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting (Muniarti, 2016).

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian PPKn

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memiliki tujuan khusus yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon penerus bangsa. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan, harapannya dapat membentuk warga Negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

PPKn pada dasarnya merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada dalam sekolah baik dasar hingga perguruan tinggi. Mengapa demikian, karena PPKn mata pelajaran yang mengajarkan semua aspek dalam kehidupan dalam bangsa Indonesia yang meliputi dari kehidupan warga negara tanpa membedakanras, agama, golongan, gender, budaya dan suku hingga pemerintahan. PPKn merupakan matapelajaran pokok yang wajib ada dari dasar hingga perguruan tinggi.

b. Tujuan dan Fungsi PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga memiliki tujuan dan fungsinya. Hal tersebut disampaikan oleh (Rahayu, 2017) yang menyatakan bahwa tujuan utama PPKn adalah mata pelajaran PPKn diharapkan mampu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan falsafah Pancasila.

Disisi lain juga PPKn juga memiliki manfaat yang wajib diikuti oleh peserta didik dan pendidikan dari dasar hingga perguruan tinggi meliputi:

- 1) Menanamkan nilai-nilai Pancasila.
- 2) Membantu memahami arti sebenarnya dari Pancasila.
- 3) Membantu individu untuk mencintai negara Indonesia.
- 4) Individu dapat berperilaku sesuai dengan isi butir-butir Pancasila.
- 5) Individu dapat mengamalkan Pancasila di segala situasi.
- 6) Pedoman menjadi warga negara yang baik.
- 7) Memahami ideologi bangsa Indonesia.
- 8) Membangun karakter warga negara yang bermartabat..
- 9) Mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk memperkaya teori-teori mengenai judul penelitian terkait. Dari penelitian

terdahulu belum ditemukan judul penelitian yang sama dengan judul yang sedang diteliti oleh penulis. Namun beberapa penelitian yang mirip dan bisa jadi sebagai referensi dalam memperkaya bahan bacaan bagi penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menjelaskan beberapa penelitian yang mempunyai tema yang sama mengenai judul yang penulis teliti.

Penelitian pertama dilakukan oleh Ramadhany (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Man Temanggung”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sejarah. Hal ini dilihat dari besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* adalah 23,8%, ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* merupakan faktor yang cukup dominan dalam menentukan meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri (2021) dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Project Based Learning* (Pjbl) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SD Negeri 02 Kemiling Permai Bandar Lampung”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *project based learning* dapat membantu guru untuk lebih mudah memberikan materi yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan kondusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terdapat pada jenis metode

yang digunakan yaitu metode *project based learning*. Persamaan berikutnya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2021) juga diterapkan pada pelajaran PPKn. Juga terdapat perbedaan dari segi tingkatan sekolah yang dituju dalam penelitian-penelitian terdahulu, Putri (2021) menerapkan di tingkat SD, sedangkan penelitian ini menerapkan di tingkat SMA. Selain itu , Ramadhany (2016) menerapkan di kelas XI pada pelajaran IPS sedangkan penelitian ini di kelas X pada pelajaran PPKn.

